

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas pendidikan adalah hal yang paling penting dan para analis pendidikan secara konsisten berupaya untuk meningkatkannya guna mencapai hasil yang lebih baik. Pendidikan adalah fokus utama di setiap negara di dunia, dan dalam beberapa kasus, negara-negara bersedia mengalokasikan hingga 50% anggaran negaranya untuk pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu unsur mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia adalah mutu pelayanan administrasi sekolah yang mempunyai arti penting bagi kemajuan nasional. Pencapaian administrasi yang berkualitas hanya dapat dicapai jika terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, upaya yang diarahkan pada peningkatan kualitas layanan administrasi merupakan strategi penting untuk mewujudkan pendidikan berkualitas¹.

¹ Mulyasa, H.E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 160.

Dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Merujuk kepada Tafsir Ringkas Kemenag RI diatas bahwa ayat ini Ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan dan evaluasi terhadap tindakan untuk masa depan. Dalam konteks strategi manajemen, evaluasi dan perencanaan yang matang adalah kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ayat ini menekankan pentingnya takwa kepada Allah, yang dalam konteks strategi manajemen dapat diartikan sebagai bertindak dengan integritas dan etika. Manajer dan pemimpin harus menjalankan tugas mereka dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

Ayat ini juga menekankan pentingnya perencanaan untuk hari esok. Dalam administrasi, strategi perencanaan adalah proses penting yang melibatkan penetapan tujuan jangka panjang dan rencana pengembangan untuk mencapainya, dan juga memberikan dasar yang kuat untuk penerapan manajemen strategis yang efektif dalam administrasi. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip takwa, evaluasi, perencanaan, dan akuntabilitas, organisasi dapat mencapai tujuan mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Menerapkan manajemen strategik adalah pendekatan yang layak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Alasan mendasar di balik hal ini adalah

bahwa manajemen strategis memungkinkan sekolah memberikan layanan administrasi yang unggul dan lebih memadai kepada siswa. Pendekatan ini menekankan upaya sekolah untuk mengidentifikasi tujuan yang diinginkan dan cara untuk mencapainya, dalam konteks pendidikan. Dengan cara ini, sekolah dapat memperoleh wawasan tentang kekuatan kompetitif mereka, dan secara sistematis dan konsisten mengembangkan keunggulan berkelanjutan.

Melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, maka sekolah dituntut untuk mampu menerapkan berbagai strategi yang menyeluruh dalam menghadapi persaingan, salah satunya adalah penanganan administrasi sekolah. Manajemen strategis merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategis merupakan manajemen yang berorientasi masa depan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategis, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan yang tepat, tindakan tindak lanjut dan pilihan strategis dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.

SMAN 7 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan peningkatan mutu layanan administrasinya. Sebagai upaya meningkatkan mutu layanan administrasi, SMAN 7 Banjarmasin selalu mengadakan studi lapangan atau analisis lingkungan untuk mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan sebagai acuan atau landasan dalam pengembangan lembaga SMAN 7 Banjarmasin khususnya mutu layanan administrasi selanjutnya. Kemajuan dan perkembangan yang dialami SMAN 7 Banjarmasin tidak lepas dari

aplikasi manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu layanan administrasi yang didukung oleh bidang fisik dan non fisik. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala tata usaha SMAN 7 Banjarmasin.

Lembaga pendidikan, tentunya sangat membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya. Dengan didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang baik serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berfungsi secara maksimal. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi unggulan agar dapat bersaing.²

Kepala Tata Usaha di SMAN 7 Banjarmasin telah merencanakan strategi peningkatan mutu layanan administrasi dengan membuat aplikasi yang memungkinkan siswa mengurus keperluan surat-menyurat secara online tanpa harus datang ke kantor tata usaha. Saat ini, aplikasi tersebut masih dalam proses pengembangan dan pembuatan, sehingga belum dapat diimplementasikan, namun nantinya dapat mempermudah siswa dalam mengakses layanan administrasi dengan lebih cepat, efektif dan efisien.

Implementasi manajemen strategik yang diterapkan di SMAN 7 Banjarmasin, lebih difokuskan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan. Adapun ruang lingkup dari target/sasaran yang ingin dicapai adalah juga bagian dari gugusan substansi manajemen strategik madrasah yang meliputi; kurikulum dan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana,

² Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 87–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

administrasi dan keuangan, kesiswaan dan humas, layanan khusus serta standar operasional manajemen kelas.

Penjelasan di atas terlihat bahwa untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan harus mempunyai pengelolaan yang baik, jelas dan tepat sasaran. Dalam konteks ini, penguatan penyelenggaraan pelayanan administrasi sekolah menjadi sangat penting. Kinerja administrasi merupakan bagian yang sangat penting dan akan mempengaruhi perkembangan kegiatan sekolah. dalam hal itu pula, eksistensi SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah salah satu representasi dari lembaga pendidikan yang sudah memiliki manajemen tata usaha yang baik dan terstruktur sehingga layak untuk diteliti, hal ini dapat diperkuat dengan beberapa indikator Pertama, SMAN 7 Banjarmasin sudah memiliki sistem administrasi otomatis sehingga penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat dan tepat. Kedua, pegawai tata usaha SMAN 7 Banjarmasin memiliki teamwork yang kompak dan bagus sehingga komunikasi yang terjalin antar para pegawai berjalan secara baik. Hal tersebut akan mendukung kompetensi kinerja pegawai tata usaha. Ketiga, pegawai tata usaha SMAN 7 Banjarmasin melaksanakan tugas secara maksimal agar pekerjaan cepat terlaksana sesuai dengan estimasi tanpa menunda waktu. Keempat, adanya rapat bulanan yang dilaksanakan oleh pegawai tata usaha SMAN 7 Banjarmasin untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Maka peneliti mengajukan judul. Manajemen strategik kepala tata usaha dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi sekolah di SMAN 7 Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah berarti batasan masalah untuk menghindari kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Manajemen Strategik

Strategik berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*strategic*” yang artinya merencanakan dan pengarahan. Sedangkan istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Manajemen strategis terdiri dari tujuh langkah yaitu Langkah pertama adalah memberikan sosialisasi atau bimbingan tentang manajemen strategis sekolah. Kedua, menetapkan tujuan atau sasaran. Ketiga, menyusun kelompok untuk menyusun penilaian administrasi strategis sekolah. Pembagian tugas adalah langkah keempat. Kelima, mempraktikkan manajemen strategis sekolah. Langkah keenam adalah mempraktikkan penilaian manajemen strategis sekolah. Langkah ketujuh melibatkan analisis data yang diperoleh dari penilaian manajemen strategis sekolah, dan langkah kedelapan melibatkan pemantauan hasil evaluasi.

³ Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3–6.

2. Kepala Tata Usaha

Kepemimpinan kepala tata usaha adalah kemampuan untuk mempengaruhi anggota organisasi sekolah untuk melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Kepala tata usaha adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan, dalam hal ini kepala tata usaha berperan sebagai pemimpin pendidikan. Secara umum kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai kepemimpinan yang ditetapkan dalam bidang pendidikan. Maka kepemimpinan pendidikan dalam tatanan organisasi sekolah akan berkaitan dengan kepemimpinan kepala tata usaha, hal ini disebabkan kepala tata usaha merupakan orang yang secara formal punya otoritas untuk mengelola sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴

3. Mutu Layanan Administrasi

Mutu layanan ialah ukuran seberapa bagus layanan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi pengunjung atau pelanggan. Kualitas layanan ditentukan oleh kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengunjung atau pelanggan.⁵ Penyelenggaraan lembaga pendidikan tidak hanya mengatur proses belajar mengajar saja, akan tetapi proses pelayanan pada pendidikan juga penting untuk diperhatikan guna tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, karena pendidikan merupakan suatu sektor yang bergerak pada bidang pemberian jasa. Hal yang berkaitan

⁴ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan* (Bandung : PT Refaka Aditama, 2016), 140.

⁵ Ahmad Yani, Rezki Agrisa Ditama, dan Muhammad Munawir Pohan, "Peningkatan Mutu Layanan Melalui Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 8, no. 2 (27 Desember 2021): 170–79, <https://doi.org/10.37606/publik.v8i2.236>.

dengan proses pelayanan terdapat pada kegiatan tata usaha, kegiatan tata usaha merupakan kegiatan keseluruhan dari proses administrasi. Administrasi merupakan kegiatan ketatausahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti pembukuan, perhitungan, pencatatan, atau yang lainnya dengan tujuan memberikan informasi yang diperlukan. Dalam definisi lain administrasi diartikan sebagai kegiatan pencatatan, pembukuan, korespondensi, atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ketatausahaan.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan aturan-aturan dan melibatkan pekerjaan yang lebih terarah.⁶

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategik tata usaha dalam menjaga mutu layanan administrasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik tata usaha dalam menjaga mutu layanan administrasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategik tata usaha dalam menjaga mutu layanan administrasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin?

⁶ Amirudin, "Kinerja Pegawai Tata Usaha Dengan Mutu Layanan Administrasi Di Madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (1 Juni 2017): 12, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.2254>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan dan menganalisis perencanaan manajemen strategik tata usaha dalam menjaga mutu layanan administrasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen strategik tata usaha dalam menjaga mutu layanan administrasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
3. Menjelaskan, mendeskripsikan, dan menganalisis evaluasi manajemen strategik tata usaha dalam menjaga mutu layanan administrasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan dampak dan pengaruh besar dari segi teori maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Manajemen strategik kepala tata usaha dalam meningkatkan mutu layanan administrasi sekolah dan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Sekolah, dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan mutu layanan administrasi ke depannya dan mengkaji apakah inisiatif peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaikan program sesuai dengan hasilnya, dan sekolah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai dasar penyusunan dalam meningkatkan atau pengembangan mutu layanan administrasi disekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan Pendidikan pada kabupaten/kota atau provinsi dan nasional.
- c. Bagi Tata usaha, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan potensi layanan administarsi yang efektif dan efisien.
- d. Bagi Siswa, diharapkan dapat memotivasi diri untuk selalu berkembang dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relavan

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana kebaruan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan juga untuk memperjelas variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil

beberapa penelitiannya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Penelitian Muhammad Sakowi Amin mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Tata Usaha dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Siswa di MTS Nahdlatusy Syubban Sayung Demak” Hasil penelitian ini adalah studi ini menemukan bahwa administratif sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan siswa. rendahnya kualitas pelayanan karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan pemerintah, jika dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada menurunnya kepercayaan pelanggan/siswa terhadap suatu tempat. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan siswa dalam hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: perencanaan MTS Nahdlatusy Syubban Sayung Demak melalui proses yang terstruktur dengan baik, sehingga kepala tata usaha melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengadakan rapat pelaporan pelayanan madrasah.⁷ Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan upaya tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi. Perbedaannya adalah penelitian Muhammad Sakowi Amin lebih menitik beratkan pada layanan akademik siswa sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pelayanan admistrasi sekolah.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Agustina mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

⁷ Muhammad Sakowi Amin, *Tata Usaha dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Siswa di MTS Nahdlatusy Syubban Sayung Demak*” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), Skripsi

Negeri Ar-Raniry dengan judul “kinerja pegawai tata usaha dalam layanan pendidikan di MTSN Cot Gue Aceh Besar” Penelitian ini menemukan bahwa tenaga kependidikan di MTSN Cot Gue Aceh Besar melakukan pelayanan dengan baik walaupun tidak 100%, Kinerja staff administrasi sudah maksimal dalam memberikan layanan, pemberian layanan yang diberikan sudah mencapai hasil yang efektif. Selain itu kepala madrasah juga mengikutsertakan staff tata usaha MTSN Cot Gue Aceh Besar guna meningkatkan kemampuan dan kinerja. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan kinerja dalam memberikan pelayanan, kendala yang dihadapi pegawai seperti kurangnya kepekaan staff tata usaha dalam memahami psikologi konsumen.⁸ Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan tata usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menitikberatkan pada kinerja pegawai tata usaha.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ro‘izatul Azizah, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dengan judul “Manajemen Tata Usaha dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Administrasi di MTSN Negeri 5 Kediri” Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan tata usaha dalam rangka peningkatan mutu pelayanan tata usaha di MTSN 5 Kediri adalah: pertama, tersedianya tenaga tata usaha yang kompeten dan berakhlak mulia; kedua, sarana dan prasarana

⁸ Ayu Agustina, “*Kinerja Pegawai Tata Usaha dalam Layanan Pendidikan di MTSN Cot Gue Aceh Besar*” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), Skripsi

pendukungnya terpenuhi, dan ketiga, adanya pembagian tugas dalam tata usaha. Kepala tata usaha memberikan pengarahan terhadap kinerja tenaga tata usaha melalui supervisi langsung, dan tata usaha tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pelayanan tata usaha di MTSN 5 Kediri. Pelayanan yang dapat diberikan dalam memberikan pelayanan tata usaha kepada mahasiswa biasanya berupa pembayaran uang SPP. Ketika tenaga tata usaha menyelesaikan tugasnya, kepala tata usaha memberikan pujian yang memotivasi mereka untuk lebih giat bekerja.⁹ Kedua penelitian ini memiliki kesamaan, yakni sama-sama mengkaji inisiatif untuk meningkatkan layanan administrasi di sekolah. Penelitian Desy Ro'izatul Azizah lebih berfokus pada fungsi staf administrasi, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada manajemen administrasi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Herianto UIN Mataram yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha di MAN 2 Lombok Tengah”. Hasil penelitian ini adalah Kepala madrasah di MAN 2 Lombok Tengah berhasil menerapkan manajemen yang efektif dan strategi komunikasi serta motivasi untuk meningkatkan kinerja tenaga administrasi.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kepala madrasah dalam mendukung kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang baik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas administrasi sekolah yang akan ditunjang dan dijaga, sedangkan

⁹ Desy Ro'izatul Azizah, “*Manajemen Tata Usaha dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Administrasi di MTS Negeri 5 Kediri*” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2020), Skripsi

¹⁰ Harianto, “*Manajemen Kepala Madrasah dalam Menunjang Kualitas Kinerja Tenaga Administrasi Tata Usaha di MAN 2 Lombok Tengah,*” *Jurnal Edukasi dan Sains* 5, no. 1 (2023).

perbedaannya adalah pada objek utamanya penelitian ini objek utamanya adalah kepala madrasah sedangkan penelitian saya kepala tata usaha.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Nurwati, Muhammad, Tahir Malik, Muhammad, dan Wajedi Ma'ruf. Pascasarjana, Universitas Islam Makassar, Indonesia yang berjudul "Strategi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Ponpes Mizanul' Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar". Hasil penelitian kepala tata usaha sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan melalui berbagai strategi yang diterapkan dilihat dari kepala tata usaha secara aktif mengawasi kehadiran tenaga kependidikan untuk meningkatkan disiplin Peningkatan kinerja tenaga pengajar terlihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu, efektivitas, dan kemandirian.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama sama ingin mengetahui kinerja pegawai dalam meningkatkan maupun menjaga mutunya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam mengeksplorasi hubungan antara manajemen yang baik dan peningkatan kinerja tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan, sedangkan penelitian saya berfokus untuk ,menjaga serta meningkatkan mutu layanan administrasi sekolah.

¹¹ Muh Tahir Malik dan Muh Wajedi Ma'ruf, "Strategi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Ponpes Mizanul' Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar" 1, no. 1 (2024).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir yang berisi tentang pengertian tata usaha, peran kepala tata usaha sebagai pemimpin, pengertian layanan administrasi sekolah, tujuan layanan administrasi sekolah, pelaksanaan administrasi sekolah, bentuk bentuk layanan administrasi sekolah, evaluasi administrasi sekolah.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.